



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 1 (12), (2025) 33 - 45



P-ISSN : 2442-4323
E-ISSN : 2599 0071

Received : Februari 2025
Revision : April 2025
Accepted : Mei 2025
Published : Juni 2025

EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MODELLING MELALUI MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA BERBICARA DI DEPAN KELAS

THE EFFECTIVENESS OF CONTENT MASTERY SERVICES USING MODELLING TECHNIQUES THROUGH VIDEO MEDIA IN ENHANCING STUDENTS' CONFIDENCE IN SPEAKING IN FRONT OF THE CLASS

Marchatussoleha¹, Junierissa Marpaung², Ahmad Yanizon³, Ramdani Ramdani⁴
¹²³⁴Bimbingan konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia
marhatussoleha4@gmail.com, junierissa_marpaung@yahoo.com, konselor.nizon@gmail.com,
ramdanidani146@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri berbicara di depan kelas adalah salah satu masalah yang dihadapi siswa kelas X PPLG di SMKN 7 Batam. Seorang siswa harus mempunyai percaya diri yang baik, karena percaya diri dapat menunjang perkembangan diri siswa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan penguasaan konten konvensional untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas, mengetahui bagaimana layanan penguasaan konten dengan teknik modelling melalui media video yang diberikan oleh peneliti di sekolah dan layanan penguasaan konten mana yang paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk Pre-experimental design dengan rancangan two-group pretest-posttest control group design. Subjek penelitian 96 siswa dengan diambil secara purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dengan analisis data menggunakan uji T-test. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) $0,001 < 0,005$, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara posttest kelompok eksperimen dan posttest kelompok kontrol. Oleh karena itu hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Kata Kunci: Kepercayaan diri berbicara di depan kelas, Layanan Penguasaan Konten

Abstract

Confidence in speaking in front of the class is one of the problems faced by student of class X PPLG SMKN 7 Batam. A student must have good self-confidence, as self-confidence can support the student's personal development. The purpose of this study is to determine how conventional content mastery services can enhance students' self-confidence when speaking in front of the class, to understand how content mastery services using modelling techniques through video media provided by the researcher at the school, and to identify which content mastery service is most effective in enhancing students' self-confidence when speaking in front of the class. The research method used was an experimental study in the form of a pre-experimental design with a two-group pretest-posttest control group design. The research subjects were 96 students selected using purposive sampling. This research instrument used a confidence scale with data analysis using the T-test. The T-test results showed a significant value (2-tailed) of $0.001 < 0.005$, indicating that there was a significant difference between the posttest of the experimental group and the posttest of the control group. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected.

Keywords: Confidence in speaking in front of the class, Content Mastery Services

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai rasa percaya diri yang berbeda untuk berbicara, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dalam yang baik di depan orang banyak. Kemampuan berdialog atau berinteraksi sosial melalui berbicara di depan umum dibutuhkan oleh semua siswa. Kepercayaan diri berguna dalam meningkatkan kepribadian yang membentuk karakter siswa mudah dalam belajar dan diterima dilingkungan social. (Mustikaningrum & Hadiwinarto 2021).

Realitanya, siswa menemui kesulitan pada kegiatan pembelajaran karena tidak memiliki rasa percaya diri. Siswa merasakan kegelisahan, ragu-ragu, cemas yang dapat mengurangi konsentrasi dan mengganggu proses aktivitas belajar serta kegiatan interaksi social. Seperti hasil penelitian Ayumi, S. N., & Siregar, A. (2024) sekolah menghadapi siswa dengan tidak berani tampil di depan kelas untuk berbicara yang di sebabkan karena kurangnya percaya diri. Takut untuk maju ke depan yang mengakibatkan timbul sikap gugup, malu kalau membuat kesalahan yang di perhatikan oleh teman sekelasnya. Rasa percaya diri perlu ditumbuhkan untuk dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas serta bakat yang dimiliki. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat memudahkan dalam mengembangkan prestasi siswa.

Sesuai dengan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada 26 Februari 2025 di kelas X SMK Negeri 7 Batam dengan melibatkan 156 siswa, diperoleh hasil bahwa 61,54 % atau 96 siswa memiliki permasalahan di bidang pribadi, yaitu kurang percaya diri. Beberapa siswa kurang punya kepercayaan diri saat berbicara di muka kelas, saat melakukan presentasi tugas, siswa mudah menyerah dan mengaggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti, Siswa selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hasil ini diperkuat dengan wawancara dan observasi kepada siswa dan guru BK, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas X PPLG memiliki masalah kepercayaan diri yang rendah pada saat berbicara di depan kelas. Siswa sering kali merasa cemas dan takut dihadapkan pada situasi publik, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk mendorong kepercayaan diri mereka, dengan demikian dapat berbicara dengan percaya diri dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru BK telah melakukan upaya untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berdialog dimuka kelas dengan memberikan layanan penguasaan konten yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi mereka. Namun, meskipun layanan tersebut telah

dilaksanakan, hasilnya belum efektif dalam membantu siswa memiliki kepercayaan diri pada saat berbicara dihadapan siswa-siswa lain. Siswa masih merasa canggung dan kesulitan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan dukungan emosional yang lebih intensif mungkin diperlukan untuk benar-benar meningkatkan kepercayaan diri mereka.

SMK memberikan layanan konseling yang bermanfaat mengembangkan potensi siswa dari kreatifitas, minat, bakat, peluang serta karir untuk setiap siswa atau berkelompok Terdapat perbedaan dalam menyikapi persoalan dan tantangan dalam kehidupan siswa seperti kendala dalam bidang akademik di sekolah ataupun non akademik dalam hal pengambilan keputusan yang dipengaruhi dari metode pengarsuhan orang tua ataupun lingkungan belajar. Wadah yang dapat membantu membuat perilaku siswa menjadi disiplin berupa bimbingan konseling yang melaksanakan perencanaan, melakukan pelayanan khusus, serta mengevaluasi aktifitas atas program yang sudah berlangsung. (dalam ramdani dkk, 2020). Atas pentingnya peran bimbingan dan konseling untuk mengarahkan siswa khususnya kelas X PPLG di SMKN 7 Batam untuk menguatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan informasi di hadapan siswa lain. Peran guru bimbingan dan konseling untuk memotivasi siswa untuk dalam memiliki keberanian dan percaya diri. Terdapat beraneka ragam pelayanan dalam bimbingan dan konseling, diantaranya bisa dilaksanakan layanan penguasaan konten untuk peningkatan kepercayaan diri.. Siswa diharapkan lebih termotivasi setelah mendapatkan layanan penguasaan konten yang dilakukan dengan pola klasikal sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi.

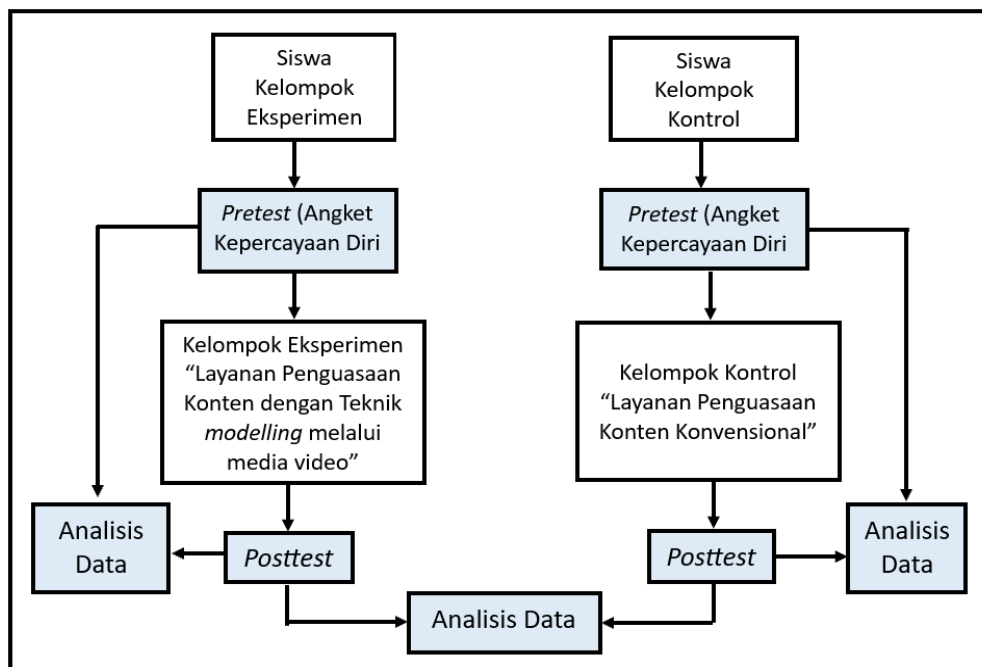
Peningkatan percaya diri siswa menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian. Kemampuan berbicara dengan percaya diri di hadapan siswa-siswa lain di muka kelas sebagai hasil dari penggunaan layanan penguasaan konten melalui pola *modelling* melalui media video terbukti efektif.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu mendapatkan informasi bagaimana layanan penguasaan konten konvensional untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa disekolah, bagaimana layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* melalui media video yang di berikan oleh peneliti kepada siswa di sekolah, dan layanan penguasaan konten mana yang paling efektif dalam upaya peningkatan kepercayaan diri murid di sekolah.

Kerangka Berpikir

kerangka berpikir *Two Group Pretest-Posttest control group design* ditunjukkan dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas yang diberikan layanan penguasaan konten menggunakan Teknik *modelling* melalui media video di team eksperimen dibanding dengan layanan penguasaan konten konvensional dalam team kontrol

Ho: Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas yang diberikan layanan penguasaan konten menggunakan teknik *modelling* melalui media video pada kelompok eksperimen dibanding dengan layanan penguasaan konten konvensional pada kelompok kontrol

METODOLOGI (Metode dan Hasil Penelitian)

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini melalui metode *Pre-experimental design* yaitu pola *two-group pre test-post test control group design*. Menurut Sugiyono (2019) *experiment* merupakan metode penelitian kuantitatif, tujuan yang hendak dicapai berupa mengetahui pengaruh atas perlakuan untuk kelompok *experiment* yang menerima perlakuan khusus. Kelebihan rancangan penelitian yang dipaparkan yaitu

menampilkan suatu ukuran perbandingan antara team *experiment* dan team pengawasan.

Hasil Penelitian

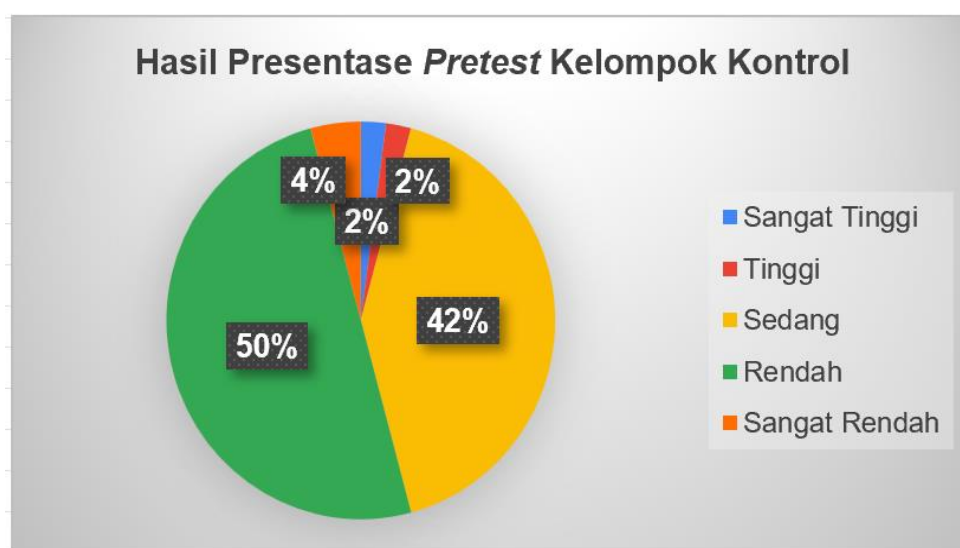
Hasil penelitian mengenai efektifitas layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* melalui media video untuk peningkatan keoercayaan diri siswa berbicara di depan kelas pada siswa kelas X PPLG di SMK N 7 Batam dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa.

Tabel 4. 1 Kategorisasi Skor Responden (*Pretest* Kelompok Kontrol)

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 65
Tinggi	$54 < 65$
Sedang	$43 < 54$
Rendah	$32 < 43$
Sangat Rendah	< 32

Tabel 4. 2 Presentase *Pretest* Kelompok Kontrol

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
a) Sangat Tinggi	1	2%
b) Tinggi	1	2%
c) Sedang	20	42%
d) Rendah	24	50%
e) Sangat Rendah	2	4%
Total	48	100%



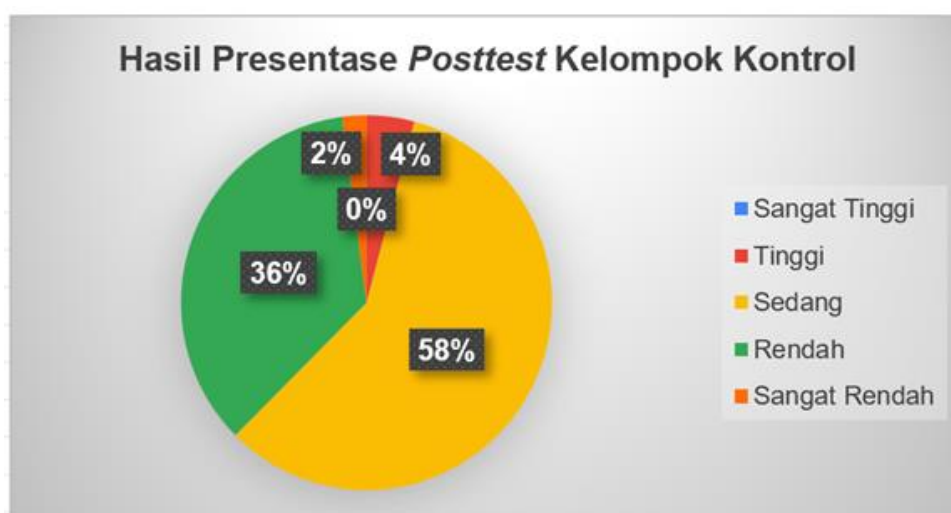
Gambar 4. 1 Diagram Presentase *Pretest* Kelompok Kontrol

Tabel 4. 3 Kategorisasi Skor Responden (*Posttest* Kelompok Kontrol)

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 65
Tinggi	$54 < 65$
Sedang	$43 < 54$
Rendah	$32 < 43$
Sangat Rendah	< 32

Tabel 4. 4 Presentase *Posttest* Kelompok Kontrol

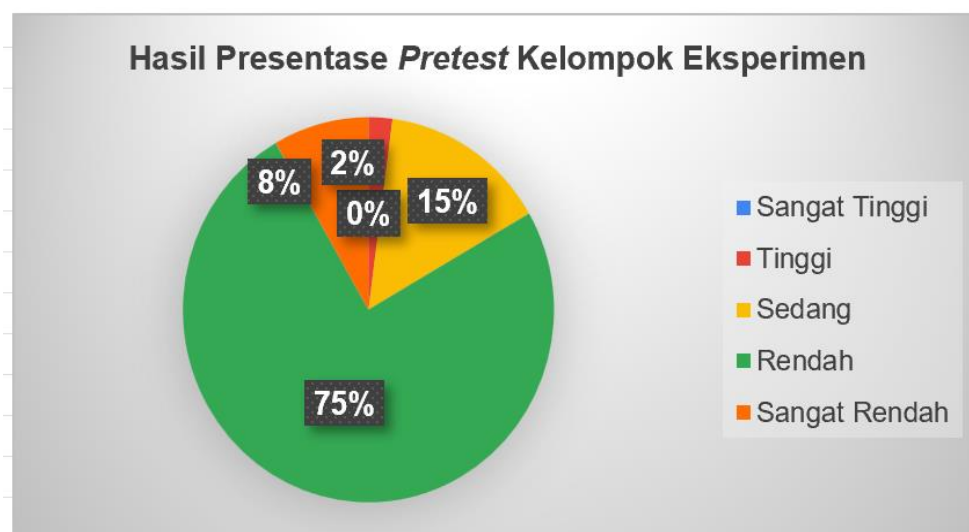
Kategori	Frekuensi	Persentase
a) Sangat Tinggi	0	0%
b) Tinggi	2	4%
c) Sedang	28	58%
d) Rendah	17	35%
e) Sangat Rendah	1	2%
Total	48	100%

Gambar 4. 2 Diagram Presentase *Posttest* Kelompok KontrolTabel 4. 5 Kategorisasi Skor Responden (*Pretest* Kelompok Eksperimen)

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 65
Tinggi	$54 < 65$
Sedang	$43 < 54$
Rendah	$32 < 43$
Sangat Rendah	< 32

Tabel 4. 6 Presentase *Pretest* Kelompok Eksperimen

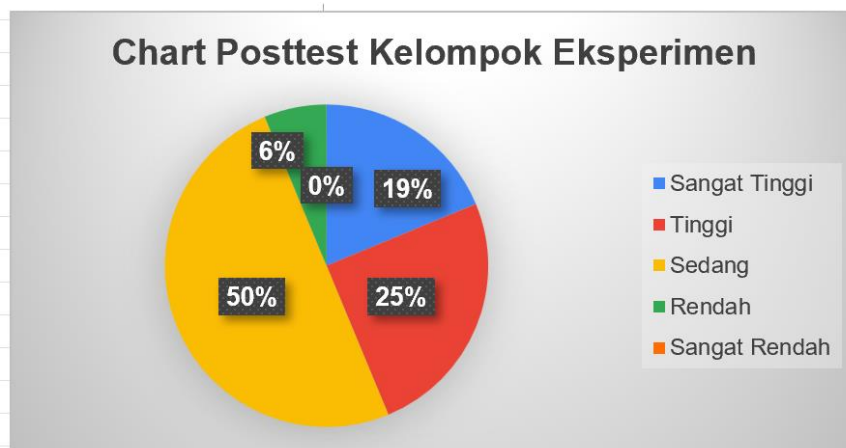
<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
a) Sangat Tinggi	0	0%
b) Tinggi	1	2%
c) Sedang	7	15%
d) Rendah	36	75%
e) Sangat Rendah	4	8%
Total	48	100%

Gambar 4. 3 Diagram Presentase *Pretest* Kelompok EksperimenTabel 4. 7 Kategorisasi Skor Responden (*Posttest* Kelompok Eksperimen)

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 65
Tinggi	$54 < 65$
Sedang	$43 < 54$
Rendah	$32 < 43$
Sangat Rendah	< 32

Tabel 4. 8 Presentase *Posttest* Kelompok Eksperimen

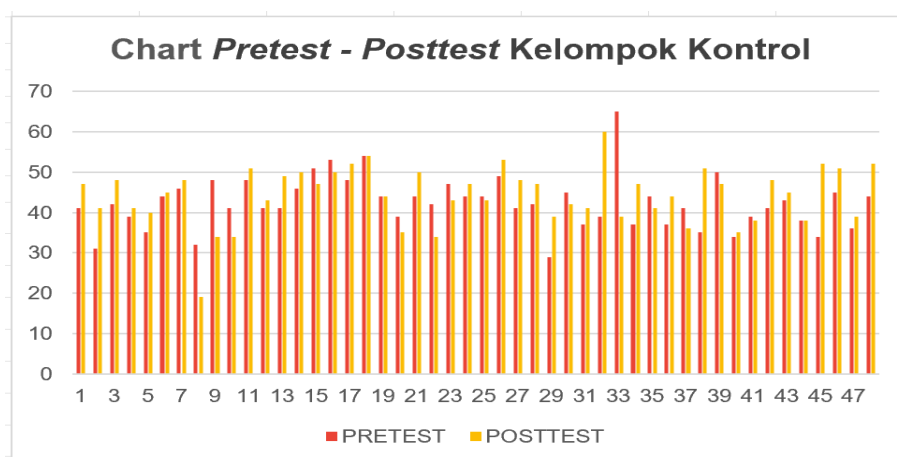
<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
a) Sangat Tinggi	9	19%
b) Tinggi	12	25%
c) Sedang	24	50%
d) Rendah	3	6%
e) Sangat Rendah	0	0%
Total	48	100%



Gambar 4. 4 Diagram Presentase *Posttest* Kelompok Eksperimen

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri siswa kelompok Kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan

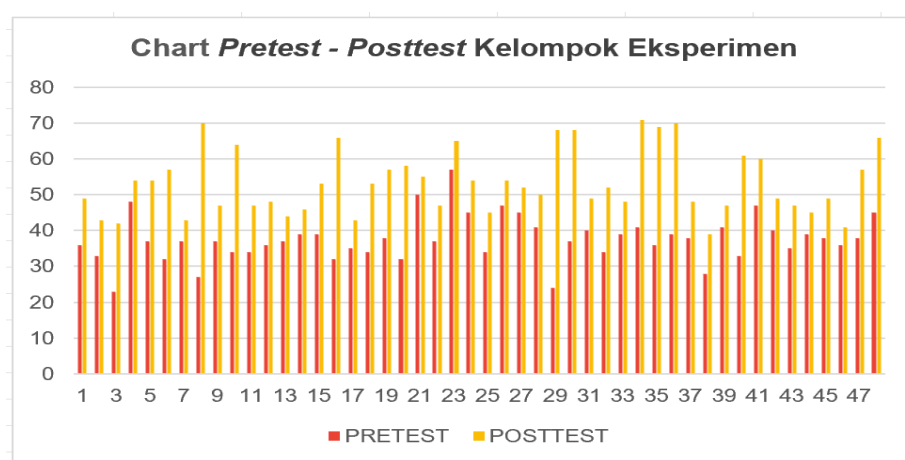
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor pada percaya diri siswa tampil berbicara di muka kelas di waktu belum melaksanakan layanan penguasaan konten konvensional dan setelah pelaksanaan layanan. Artinya terdapat layanan penguasaan konten konvensional efektif dalam upaya peningkatan rasa percaya diri murid berkomunikasi dengan berbicara di hadapan kelas sehingga terdapat 2 murid pada kelompok nilai tinggi, 28 murid dalam kelompok nilai sedang, 17 murid di kelompok nilai rendah dan 1 murid dalam kelompok nilai sangat rendah.



Gambar 4. 5 Chart Pretest-Posttest kelompok kontrol

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri siswa kelompok Ekperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan

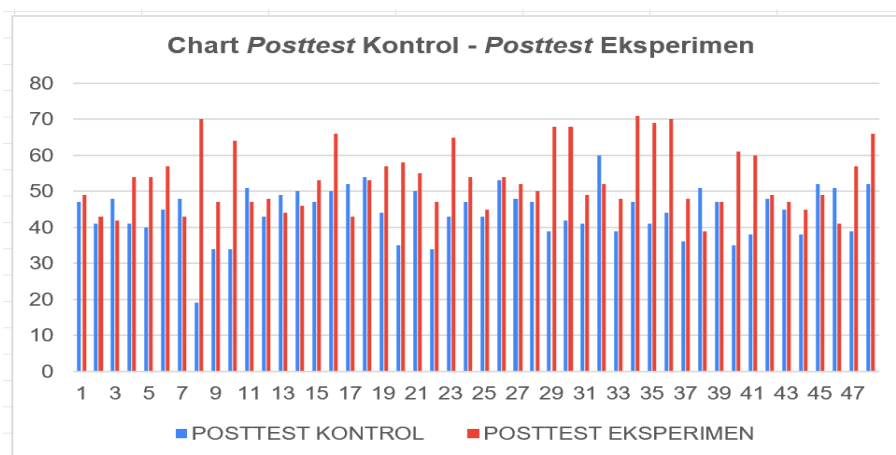
Berdasarkan table di atas menunjukkan skor yang dicapai untuk kepercayaan diri murid dalam berkomunikasi di hadapan siswa lain di muka kelas dimulai dari sebelum di lakukan layanan penguasaan konten maupun sesudah dengan dengan strategi *modelling* melalui media video. Terdapat peningkatan rasa percaya diri siswa berbicara di depan kelas, sehingga terdapat 9 murid dengan klasifikasi memperoleh sangat tinggi, 12 murid dengan klasifikasi tinggi, 24 murid dengan klasifikasi sedang dan 3 murid dengan klasifikasi rendah.



Gambar 4. 6 Chart Pretest -Posttest kelompok eksperimen

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri siswa kelompok kontrol dan kelompok Eksperimen setelah diberikan perlakuan

Dari hasil data yang ditunjukkan memiliki kesenjangan pada *Posttest* tim yang dalam pengawasan dan tim yang menjadi percobaan, dilihat dengan hasil kelompok kontrol memiliki jumlah kategori tinggi terdapat 2 orang, di klasifikasi sedang 28 orang, pada klasifikasi rendah 17 orang dan klasifikasi sangat rendah 1 orang siswa. Sedangkan hasil dari kelompok eksperimen memiliki jumlah kategori sangat tinggi terdapat 9 siswa klasifikasi tinggi 12 siswa di ketegori sedang 24 siswa di klasifikasi rendah rendah 3 siswa. Oleh sebab itu maka terdapat selisih pada hasil *Posttest* tim dalam pengawasan dan hasil *Posttest* kelompok eksperimen, sehingga layanan penguasaan konten melalui pendekatan *modelling* melalui media video sangat cocok diterapkan dalam peningkatan kemampuan berbicara dengan rasa percaya diri.



Gambar 4. 7 Chart Posttest Tim dalam Pengawasan dan tim percobaan

PEMBAHASAN

1. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol

Pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagai bentuk usaha peningkatan rasa kepercayaan diri murid di siswa pada kelas dalam pengawasan digunakan teknik *modelling* melalui media video. Berdasarkan hasil uji *Pretest* pada kelompok kontrol ditemukan bahwa sebanyak 2 murid dengan kategori rasa percaya diri sangat rendah, 24 murid mempunyai kepercayaan diri yang rendah sementara 20 murid dengan kategori yang sedang. Kriteria percaya diri menurut Lauster (2003) berupa meyakini bisa mencapai sesuatu dengan usaha sendiri, berpegang teguh dengan prinsip dalam membuat keputusan, berpikir dan bertindak secara positif, berani dalam menyampaikan pendapat. Seseorang memiliki kepercayaan diri dari interaksi sosial, dapat di pelajari, di ajarkan dan dibiasakan di lingkungan sekolah. Jadi banyak alternatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga untuk berkembangnya rasa percaya diri dapat dengan sering belajar dan berinteraksi sosial.

Dari data hasil penelitian, menunjukkan skor terhadap kepercayaan diri murid berkomunikasi dihadapan kelas sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten konvensional belum cukup efektif dalam upaya mendorong kemampuan berbicara dengan rasa percaya dimuka kelas, sehingga terdapat 2 murid pada kategori tinggi, 28 murid di kelompok sedang, 17 murid masuk pada kelompok sangat rendah.

2. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan adanya selisih secara signifikan untuk kemampuan berkomunikasi di hadapan kelas pada saat berbicara di kelompok percobaan pada saat belum dilakukan dan paska mendapatkan layanan penguasaan konten menggunakan teknik *modelling* melalui media video. Layanan penguasaan konten berupa pola *modelling* melalui media video secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, sebagaimana terlihat dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen ditemukan 9 murid pada pencapaian sangat tinggi, 12 murid di katagori tinggi dan 24 murid di katagori sedang.

Hal ini diperkuat dari yang disampaikan Pratiwi, T.I (2022) mengenai metode *modelling* efektif yang dapat membuat rasa percaya diri meningkat pada siswa. Dengan cara *modelling* tingkat keberhasilannya sudah dirasakan pada tingka SMP dan SMK serta SMK sederajat serta siswa SLB yang tungrahita. Dapat dirangkum bahwa solusi strategi penggunaan model *modelling* untuk menyelesaikan persoalan siswa mengenai kepercayaan y yang belum tumbuh. Selaras yang di paparkan Agustinu, M.A (2022) dimana diawal pertemuan peneliti memberikan angket skala percaya diri agar mendapatkan informasi tingkatan rasa percaya diri siswa dan kemudian diberikan treatment berupa teknik *modelling* dan diakhiri dengan pengukuran kembali menggunakan skala percaya diri agar peneliti mengetahui perbedaan skor percaya diri pada pra dan pasca dilaksanakan *treatment*. Temuan penelitian menjelaskan teknik *modelling* efektif di memanfaatkan dalam upaya peningkatan kerpercayaan diri peserta didik. Dari pencapaian rata-rata nilai skala yang direkap adalah nilai *pretest* dan untuk nilai *posttest*, dapat diartikan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest*.

3. Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil data deskripsi menggambarkan adanya selisih yang signifikan untuk kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen pada saat belum di berikan perlakuan maupun sesudah.. Hasil menunjukkan bahwa memberikan pelayanan penguasaan konten melalui metofe *modelling* melalui media video bisa mebuat peningkatan kepercayaan diri siswa sangat efektif. Sebaliknya, tidak ada yang berbeda dengan signifikan pada tingkat rasa percaya diri siswa kelompok kontrol dari awal dan dan

setelah penerapan layanan konten. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan yang berupa konten konvensional efektif tetapi lebih efektif lagi yang melakukan pelayanan dengan menggunakan konten dengan strategi *modelling* berbentuk video untuk siswa dapat lebih percaya diri.

4. Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Setelah perlakuan, ditemukan adanya yang berbeda secara signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang mendukung hipotesis bahwa memberikan pelayanan untuk memahami konten melalui teknik *modelling* berupa pemanfaatan video lebih sangat efektif dibandingkan dengan layanan penguasaan konten konvensional.

KESIMPULAN

Kelas X PPLG di SMK 7 Batam sebagai tempat dilakukannya penelitian, dengan hasil yaitu di temukan kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten konvensional, tingkat kepercayaan diri siswa pada kelompok kontrol tergolong rendah. Siswa kurang mampu berbicara di depan kelas akibat dari kurangnya pengalaman, sehingga mereka meragukan kemampuan diri untuk menyampaikan materi dengan baik, Siswa memiliki kecenderungan untuk melihat sisi negatif dari situasi berkomunikasi di hadapan kelas. Kecemasan berlebihan yang di rasakan siswa dalam situasi sosial, termasuk pada saat menyampaikan informasi. Namun di kelompok eksperimen Setelah mendapatkan layanan penguasaan konten melalui teknik *modelling* melalui media video tingkat kepercayaan diri siswa menunjukan katagori tinggi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ditemukan selisih yang signifikan untuk tingkat kepercayaan diri siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah perlakuan , menandakan bahwa layanan konvensional efektif tetapi kurang dibandingkan teknik *modelling* melalui video. Sebaliknya, terdapat sesuatu yang kontras secara signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan, menunjukkan bahwa teknik *modelling* melalui media video sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Setelah perlakuan, terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen memberikan respon tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang mendukung hipotesis bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik

modelling dengan menggunakan video sangat lebih sangat efektif dibandingkan dengan layanan penguasaan konten konvensional.

REFERENSI

- Agustinu, M. A. (2022). *Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MA AN-NAJAH 1 Karduluk* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Amalia, N., Ramdani, R., Yanizon, A., Marpaung, J., & Zulfikar, R. (2024). Pendekatan bimbingan dan konseling kolaboratif dalam pencegahan bullying di sekolah menengah atas. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 11(2), 103-112.
- Ayumi, S. N., & Siregar, A. (2024). Efektivitas Rational Emotive Behavioral Therapy Dengan Teknik Self-Talk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Untuk Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 487-498.
- Lauster, P. (2003). Tes Kepribadian (terjemahan D.H. Gulo). Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Mustikaningrum, T. C., & Hadiwinarto, A. S. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Siswa Mts Negeri 3 Mukomuko.
- R. Ramdani, A. Afdal, R. Sinaga, and R. Zulfikar, *Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah : Strategi Kolaboratif Berbasis Deep Learning - Rayaz Media*. 2025.
- Ramdani, R., & Safitri, E. I. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif lansia di panti jompo anissa ummul khairat. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2021). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1), 105-120.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D
- Zulfikar, R., & Ardi, Z. (2024). Analysis and mastery of reality counseling: william glasser's approach to guidance and counseling. In *proceeding of international conference on multidisciplinary study* (Vol. 2, No. 1, pp. 44-52).